

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pada era saat ini merupakan abad produktivitas dimana semua manufaktur berlomba-lomba untuk menciptakan produk yang mengarah pada peningkatan mutu. Untuk itu diperlukan suatu metode-metode yang tepat, guna melanjutkan dari suatu proses produksinya agar bisa diterima oleh konsumennya. Seiring berkembangnya selera konsumen perusahaan harus mampu menghasilkan barang yang sesuai dengan konsumen dan perusahaan tentunya dapat bertahan dari persaingan bisnis.

Untuk dapat bertahan dan pengembangan bisnisnya, maka tujuan perusahaan pada umumnya adalah menghasilkan laba semaksimal mungkin. Untuk menghasilkan laba maka perusahaan dituntut untuk memberikan kepuasan kepada konsumen adalah berupa produk atau jasa yang kualitasnya terjamin. Hal ini juga untuk memberi kepuasan kepada pemilik perusahaan dan untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan. Untuk itu perusahaan harus bisa mengelola dan memanfaatkan faktor-faktor produksi, bahan, mesin, metode kerja, dan modal atau dana secara optimal, tenaga kerja sehingga dapat menghasilkan barang atau jasa secara efektif dan efisien, baik jumlah produksi, kualitas dan biaya yang sesuai.

Faktor produksi yang dapat menentukan kelancaran dari operasional adalah mesin. Mesin yang digunakan untuk memproduksi haruslah mumpuni agar bisa menghasilkan barang yang sesuai dengan standar. Untuk itu perusahaan harus melakukan tindakan perawatan pada alat-alat produksi dan fasilitas pendukungnya agar kegiatan produksi dapat terjamin kontinuitasnya. Dalam hal ini perawatan merupakan faktor yang penting dalam menjaga kestabilan produksi.

Perawatan merupakan kegiatan yang tidak bisa dipandang sebelah mata oleh perusahaan, karena perawatan ini adalah sifatnya kontinuitas. Banyak perusahaan yang merampingkan biaya perawatan oleh karena tuntutan efisiensi. Memang benar perampingan biaya dapat menekan biaya tapi ini lebih bersifat jangka pendek, akan tetapi dalam jangka panjang perusahaan akan mengalami kesulitan dalam kegiatan proses produksinya yang memerlukan biaya yang besar karena harus melakukan perbaikan-perbaikan dari mesin-mesin dan fasilitas pabrik yang tidak terpelihara dengan baik dan bahkan dapat menyebabkan proses produksi tidak berjalan sama sekali.

Melalui pelaksanaan perawatan yang baik, maka mesin-mesin dan fasilitas pabrik dapat dipergunakan sebagaimana rencana dan tujuannya. Kemungkinan mesin dan fasilitas mengalami kerusakan akan dapat dikurangi atau dapat dihindarkan sama sekali. Mesin dan fasilitas pabrik tidak akan mengalami gangguan selama proses produksi, sehingga proses produksi dapat berjalan dengan lancar.

Di dalam ilmu perawatan ada dua jenis tindakan perawatan yakni perawatan pencegahan dan perawatan perbaikan. Penerapan perawatan pencegahan yang dilakukan dengan pertimbangan dan kajian yang kurang seksama maka akan menimbulkan dampak seperti berikut :

- Resiko terjadinya kecelakaan

Perawatan pencegahan yang tidak efektif menyebabkan lebih sering terjadi kerusakan sebelum perawatan pencegahan dilakukan. Adanya kerusakan yang sering terjadi tersebut menyebabkan resiko terjadinya kecelakaan menjadi besar atau jaminan terhadap keselamatan kerja menjadi kecil.

- Biaya langsung kerusakan meningkat

Adanya kerusakan sebelum perawatan pencegahan dilakukan akibat perawatan pencegahan yang tidak efektif maka akan menimbulkan biaya langsung akibat kerusakan yang meningkat. Biaya-biaya ini terdiri dari :

Biaya akibat *down time*, biaya untuk *repair*, biaya untuk *over time*, biaya akibat adanya kecelakaan kerja

Mengingat sangat pentingnya pelaksanaan perawatan pencegahan dalam perusahaan industri manufaktur, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan menyusun skripsi dengan judul **”PERANAN METODE PREVENTIVE MAINTENANCE UNTUK MESIN SPINNING (TOYODA RY) DALAM MENUNJANG KEGIATAN STABILITAS PRODUKSI PADA PT. WORLD YAMATEX SPINNING MILLS ”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peranan kegiatan preventive maintenance mesin spinning (Toyoda RY) pada PT. World Yamatex Spinning Mills.
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan preventive maintenance mesin spinning (Toyoda RY) pada PT. World Yamatex Spinning Mills.
3. Bagaimana pengaruh perawatan yang berdampak terhadap stabilitas produksi pada PT. World Yamatex Spinning Mills.
4. Masalah-masalah apa saja yang terdapat dalam pelaksanaan preventive maintenance mesin spinning dan bagaimana tindak lanjut untuk mengatasi masalah tersebut diatas yang dilakukan PT. World Yamatex Spinning Mills.

## **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Maksud penelitian adalah :

Untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dalam penyusunan skripsi, sebagai salah satu syarat dalam menempuh ujian

1. Sarjana Ekonomi Fakultas Bisnis dan Manajemen Jurusan Manajemen pada Universitas Widyatama.
2. Untuk menambah wawasan penulis dan pembaca tentang pelaksanaan perawatan.
3. Untuk dapat melihat seberapa jauh penerapan manajemen operasi/produksi bidang maintenance pada PT. World Yamatex Spinning Mills

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peranan preventive maintenance pada mesin spinning pada PT. World Yamatex Spinning Mills .
2. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan preventive maintenance pada mesin spinning pada PT. World Yamatex Spinning Mills.
3. Untuk mengetahui masalah yang dihadapi PT. World Yamatex Spinning Mills, dalam melaksanakan preventive maintenance pada mesin spinning.
4. Untuk mengetahui tindak lanjut untuk mengatasi masalah yang dilakukan PT. World Yamatex Spinning Mills, dalam menghadapi masalah preventive maintenance pada mesin spinning

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan berguna bagi pihak yang membutuhkan informasi, seperti :

1. Penulis, dengan melakukan penelitian ini penulis memperoleh gambaran tentang penerapan teori manajemen operasi/produksi dan

membandingkannya dengan kenyataan pelaksanaan maintenance mesin pada perusahaan.

2. Perusahaan, diharapkan adanya masukan-masukan bagi perusahaan tentang pentingnya preventive maintenance mesin dan fasilitas.
3. Pihak lain, berguna untuk dapat dijadikan bahan perbandingan dan dapat diteliti lebih lanjut.

### 1.5 Kerangka Pemikiran

Mesin sebagai alat pengolahan menjadi elemen penting dalam suatu perusahaan manufaktur untuk menjalankan proses produksinya. Guna mendukung proses produksi tersebut maka mesin yang ada harus selalu dalam kondisi yang siap pakai. Karena itu, mesin membutuhkan pemeliharaan secara rutin maupun perbaikan reparasi ketika mengalami kerusakan.

Menurut Agus Ahyari (2002;351), fungsi pemeliharaan adalah :

**“Fungsi pemeliharaan adalah agar dapat memperpanjang umur ekonomis dari mesin dan peralatan produksi yang ada serta mengusahakan agar mesin dan peralatan produksi tersebut selalu dalam keadaan optimal dan siap pakai untuk pelaksanaan proses produksi.”**

Dari pernyataan tersebut, kegiatan pemeliharaan mutlak harus dilakukan oleh perusahaan agar kegiatan produksi dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dengan pemeliharaan yang baik, akan mengurangi waktu yang terbuang sebagai akibat dari mesin yang mengalami kerusakan sehingga proses produksi terhambat.

Menurut Sofjan Assauri (2004:95), *maintenance* adalah:

**“Maintenance dapat diartikan sebagai kegiatan untuk memelihara atau menjaga fasilitas atau peralatan pabrik dan mengadakan perbaikan atau**

**penyesuaian atau penggantian yang diperlukan agar supaya dapat suatu keadaan operasi produksi yang memuaskan sesuai dengan apa yang direncanakan.”**

Dapat disimpulkan bahwa pemeliharaan merupakan suatu kegiatan yang diharapkan pada tujuan untuk menjamin kelangsungan suatu proses produksi sehingga dari proses tersebut diharapkan hasil baik berupa kuantitas, kualitas maupun biaya yang sesuai dengan perencanaan sebelumnya.

Terdapat dua masalah di dalam melaksanakan kegiatan pemeliharaan, yang pertama menyangkut persoalan teknis yang berhubungan dengan usaha untuk mengurangi bahkan menghilangkan timbulnya kemacetan akibat kondisi mesin yang kurang baik. Kedua, menyangkut persoalan ekonomis yaitu bagaimana melakukan kegiatan pemeliharaan yang diperlukan secara teknis dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Menurut **Manahan P. Tampubolon** (2004;254), terdapat dua tipe pemeliharaan yaitu *preventive maintenance* dan *breakdown maintenance* :

1. *Preventive maintenance*, merupakan kegiatan pemeliharaan atau perawatan untuk mencegah terjadinya kerusakan yang tidak terduga, yang menyebabkan fasilitas produksi mengalami kerusakan pada waktu digunakan dalam proses produksi.
2. *Breakdown* atau *corrective maintenance*, merupakan kegiatan pemeliharaan yang dilakukan setelah terjadinya kerusakan atau terjadi karena kelalaian yang terjadi pada fasilitas atau peralatan sehingga tidak dapat berfungsi dengan baik.



Dengan dilaksanakannya kegiatan pemeliharaan terus menerus yang dilakukan dengan tepat waktu dan didukung perencanaan pemeliharaan yang sesuai dengan apa yang telah tertuang dalam prosedur-prosedur perusahaan. Maka, ini akan menunjang pada stabilitasnya produksi perusahaan.

### **1.6 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang dilakukan pada penyusunan skripsi ini adalah metode menurut Moh. Nazir (2003: 44) yaitu sebagai berikut :

1. Metode Deskriptif, yaitu metode yang melihat dan menggambarkan keadaan perusahaan secara langsung, sistematis.
2. Faktual dan akurat, yaitu melakukan survey kedalam perusahaan, pengumpulan data dari dalam perusahaan dan menganalisanya.

Adapun teknik yang digunakan adalah :

1. Studi lapangan, yaitu metode penelitian langsung dilakukan pada perusahaan yang dipilih sebagai objek penelitian dengan mengadakan wawancara dengan pimpinan yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan perawatan.
2. Studi pustaka, yaitu dilakukan dengan cara mempelajari dan membaca buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti untuk mendapatkan data sekunder yang melandasi skripsi ini.



### **1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penulis melakukan penelitian langsung pada PT. World Yamatex Spinning Mills, di Jalan Padasuka No.47A Kota Bandung. Dan waktu yang diperlukan untuk melakukan penelitian ini selama satu bulan dimulai pada tanggal 18 Agustus sampai dengan tanggal 30 November 2009.

